



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 3041-3050

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Pada Keterampilan Sosial

Maharani Fatima Gandasari^{1✉}, Erna Yantiningasih², Edi Purnomo³, Noer Riswandi⁴

(1), (3) Universitas Tanjungpura

(2),(4) Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo

Email: maharani.fatima@kip.untan.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam konteks pengembangan keterampilan sosial pada siswa. Model pembelajaran TAI menggabungkan elemen pembelajaran kelompok dengan pendekatan individualisasi. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil, tetapi setiap siswa memiliki tanggung jawab individu yang jelas dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana penerapan model TAI dapat memengaruhi perkembangan keterampilan sosial siswa. Populasi yang digunakan peneliti yaitu pada siswa kelas 8 SMP Negeri 22 Pontianak. Teknik cluster random sampling dipilih peneliti dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. Jumlah sampel 60 siswa dimana pembagian kelompok sebagai berikut kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana masing-masing kelompok berjumlah 30 siswa. Pembelajaran dengan menggunakan *Team Assisted Individualization* yaitu dari Kelompok eksperimen dan penggunaan pembelajaran *Direct Instruction* untuk kelompok kontrol. Dalam menentukan instrumen penelitian peneliti mencoba untuk mengukur keterampilan sosial siswa menggunakan angket dengan mengadaptasi dari *Social Skill Improvement System Rating Skill (SSIS-RS)*. Hasil penelitian menunjukkan uji *paired t-test* Sig.0,00<0,05 yang didapat dari kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan *Direct Instruction* terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Sedangkan untuk uji independent t-test menunjukkan Sig. 0.00 <0.05. Hal ini dapat diartikan bahwa model pembelajaran yang sudah diberikan memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan, menggarisbawahi pentingnya mengakomodasi kebutuhan individu siswa dalam pengembangan keterampilan sosial mereka. Model pembelajaran TAI dapat menjadi salah satu alat yang berharga dalam mencapai tujuan ini, memungkinkan siswa untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan keterampilan sosial mereka sambil tetap

memperhatikan kebutuhan dan tingkat perkembangan mereka yang unik. Penelitian ini mendorong pembelajaran lebih lanjut tentang implementasi model TAI dalam konteks pendidikan untuk memaksimalkan potensi pengembangan keterampilan sosial siswa.

Kata Kunci: Physical Education, Social Skills, Team Assisted Individualization

Abstract

This research aims to investigate the application of the Team Assisted Individualization (TAI) learning model in the context of developing social skills in students. The TAI learning model combines elements of group learning with an individualization approach. In this model, students work in small groups, but each student has clear individual responsibilities in achieving their learning goals. This research explores how the application of the TAI model can influence the development of students' social skills. The population used by researchers was 8th grade students at SMP Negeri 22 Pontianak. The researcher chose the cluster random sampling technique in taking samples in this study. The total sample is 60 students where the groups are divided as follows: experimental group and control group, where each group consists of 30 students. Learning using Team Assisted Individualization is for the experimental group and using Direct Instruction learning for the control group. In determining the research instrument, the researcher tried to measure students' social skills using a questionnaire adapted from the Social Skill Improvement System Skill Rating System (SSIS-RS). The research results showed a paired t-test Sig.0.00 <0.05 obtained from the experimental and control groups. The results of the research show that there is an influence of the Team Assisted Individualization and Direct Instruction learning models on improving students' social skills. Meanwhile, the independent t-test shows Sig. 0.00 <0.05. This can be interpreted that the learning model that has been provided has an influence on improving students' social skills. These findings have important implications in educational contexts, underscoring the importance of accommodating students' individual needs in the development of their social skills. The TAI learning model can be one valuable tool in achieving this goal, allowing students to learn in an environment that supports the growth of their social skills while taking into account their unique needs and developmental levels. This research encourages further learning about implementing the TAI model in educational contexts to maximize the potential for developing students' social skills.

Keywords: *Writing Ability; Scientific work; Scientific articles*

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan individu, memainkan peran kunci dalam interaksi sosial, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial yang baik membantu individu untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, mengatasi konflik, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan sosial telah menjadi fokus utama dalam pendidikan dan pengembangan personal. Keterampilan sosial merupakan pengetahuan tentang kemampuan memahami perasaan, sikap, dan motivasi orang lain, dan kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial yang memberikan fungsi cukup dalam masyarakat dan keterampilan komunikasi dalam mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain (Hasanah, 2019). Keterampilan sosial terutama diperoleh melalui proses pembelajaran (terutama pembelajaran sosial, termasuk observasi, modeling, latihan, dan proses umpan balik) (Larasati & Marheni, 2019). Pernyataan lainnya tentang arti keterampilan sosial dimana dianggap sebagai keterampilan individu yang disertai dengan kecakapan yang dimiliki anak dalam memulai aktivitas ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam berinteraksi secara sosial. Seorang anak hendaknya perlu memiliki perilaku sosial dimana seorang anak memiliki dimana orientasi pada pencapaian suatu tujuan, nilai, dan penerimaan berdasarkan afeksi (Sari et al., 2020). Keterampilan sosial tercakup pada kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri, adaptasi, toleransi, berkomunikasi, berpartisipasi dilingkungan masyarakat (Budi et al., 2021). Keterampilan sosial yang baik dapat membentuk kualitas diri anak menjadi baik pula sehingga sangat dibutuhkannya pengembangan keterampilan sosial anak guna membentuk perilaku sosial yang baik di masa yang akan datang (Arum et al., 2021). Dalam hal ini anak akan lebih bisa berinteraksi dengan baik, saat mereka menghadapi masalah mereka dapat menggunakan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah tersebut dan berinteraksi dengan orang lain lebih baik.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat mengenalkan anak pada lingkungan yang lebih kompleks. Di sekolah, anak mengalami lebih banyak peristiwa dan menemui beragam karakter teman yang mengharuskan anak untuk dapat menyesuaikan diri agar dapat diterima di tempat tersebut (Hartati & Putri, 2010). Pengembangan keterampilan sosial adalah aspek penting dalam pendidikan yang membantu siswa untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Keterampilan sosial yang baik membantu siswa dalam berinteraksi dengan teman-teman sebaya, mengatasi konflik, berpartisipasi dalam kelompok kerja, dan mengembangkan hubungan interpersonal yang sehat. Namun, tidak semua siswa memiliki tingkat keterampilan sosial yang sama, dan beberapa mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih

mendalam untuk mengembangkan keterampilan ini. Mengembangkan keterampilan sosial anak sejak dini akan membantu membangun proses berfikir rasional dan dapat membuat keputusan yang baik dimasa depan, dia juga akan memahami dirinya sendiri dan orang lain (Su'ud, 2017). Guru mempunyai peran penting dalam pembentukan keterampilan sosial siswa (Aulia & Pebriani, 2023). Dalam hal ini guru merupakan faktor eksternal sebagai fasilitator yang memberikan dampak pada siswa dalam hal mendidik, mengajar, mengevaluasi dan lain sebagainya. Bentuk keberhasilan lainnya adalah siswa bisa mengembangkan kemampuan lainnya lewat keterampilan sosial diantaranya mereka lebih bisa berkomunikasi dengan baik, lebih percaya diri dan juga lebih mandiri (Amin, 2022).

Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) adalah suatu pendekatan yang menjanjikan dalam menggabungkan pembelajaran kelompok dengan pendekatan individualisasi. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil, tetapi setiap siswa memiliki tanggung jawab individual dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Model TAI memungkinkan siswa untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan sosial mereka sambil tetap memperhatikan kebutuhan individu mereka. Namun, meskipun model TAI telah diterapkan dengan sukses dalam berbagai konteks pembelajaran, masih ada kebutuhan untuk lebih memahami dampaknya pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Model pembelajaran menjadi komponen penting yang menentukan keberhasilan belajar (Adawiyah, 2021). Dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, berbagai model pembelajaran telah diusulkan dan diterapkan oleh para pendidik. Salah satu model pembelajaran yang menarik perhatian adalah Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI). Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team-Assisted Individualization) (Faif Pasani & Basil, 2014). Model ini menggabungkan elemen pembelajaran kelompok dengan pendekatan individualisasi, memberikan siswa kesempatan untuk bekerja dalam kelompok kecil sambil mempertahankan tanggung jawab individual dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Namun, penerapan model TAI pada pengembangan keterampilan sosial masih belum banyak diteliti. Penelitian sebelumnya telah membahas keefektifan model pembelajaran TAI dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk peningkatan pencapaian akademik dan kemampuan berpikir kritis. Namun, sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi dampak model TAI pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Penelitian dari (Pendidikan et al., n.d.) menghasilkan bahwa model pembelajaran team tipe assisted individualization yang digunakan dengan pendekatan problem based learning mapu

meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Selaras dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian lainnya dari (Budi et al., 2021) membuktikan bahwa metode pembelajaran TAI mampu meningkatkan prestasi peserta didik berdasarkan respons mereka selama aktivitas belajar mengajar, minat mereka dalam mengikuti kelas, ketuntasan klasikal, serta keaktifan mereka dalam bertanya jawab dan menyampaikan pendapat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang disajikan peneliti merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Khusus pada penelitian ini pemilihan True Experimental dipilih sebagai metode yang digunakan kali ini. Desain penelitian kali ini dipilih dan digunakan oleh peneliti dengan menggunakan *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi yang dipilih peneliti yaitu siswa kelas 8 SMPN 22 Pontianak yang berjumlah 214 siswa, masing-masing siswa memiliki rate usia sekitar 13-14 tahun yang kemudian oleh peneliti dibagi menjadi enam kelas. Dari jumlah keseluruhan sampel sejumlah 60 siswa teknik pengambilan sampelnya menggunakan Cluster Random Sampling. Penggunaan instrument pada penelitian kali ini yaitu Social Skill Improvement System Rating Skill (SSIS-RS), penggunaan instrument ini bertujuan untuk mengukur keterampilan sosial siswa. Instrumen. Penggunaan skala Likert pada penilaian instrument dipilih oleh peneliti. Pertemuan dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan selama 4 minggu, waktu pada tiap pertemuan 3x40 menit (120 menit). Model pembelajaran Direct Instruction digunakan oleh kelompok kontrol, untuk model pembelajaran Team Assisted Individualization digunakan oleh kelompok eksperimen. Analisis data yang didapatkan oleh peneliti menggunakan Statistik inferensial. Mulai dari menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians, selanjutnya peneliti melakukan uji prasyarat dengan melakukan pengujian normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov, pengujian homogenitas data dengan Levene Test. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Paired t-test dan Independent sample t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data statistik deskriptif yang disajikan penulis pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hal ini terlihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.Statistic Descriptive

Group		Mean	N	Std Deviation	Std. Er or Mean
Team	<i>Pretest</i>	161.1	30	12.212	2.312
Assissted Individuali zation	<i>Posttest</i>	214.1	30	11.645	2.254
Direct	<i>Pretest</i>	164.01	30	8.675	1.756
Instruction	<i>Posttest</i>	178.70	30	8.585	1.685

Tabel 2.Pairedsamplet-test

Group	N	Asymp.Sig.(2-tailed)
Team Assissted Individualization	30	.200
Direct Instruction	30	.200

Berdasarkan hasil yang disajikan penulis pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil dekripsi data yang didapat dari pengukuran keterampilan social pada kelompok Team Assisted Individualization dan Direct Instruction. Sedangkan hasil penyajian dari tabel 2 menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas data kelompok eksperimen yakni kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization, untuk kelompok kontrol dimana kelompok tersebut mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ada maka didapatkan pada tabel 2 bahwa hal ini menunjukkan jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) $0.200 > 0.05$, sehingga data yang dihasilkan peneliti dikatakan berdistribusi normal. Peneliti menggunakan Levene's Test untuk menentukan Uji homogenitas dan dapat menunjukkan nilai Sig. $0.055 > 0.05$ hal ini dapat berdampak pada data yang didapatkan dikatakan homogen. Peneliti mencoba menjawab permasalahan tentang bagaimana model Team Assisted Individualization dan Direct Instruction dapat berpengaruh terhadap keterampilan social siswa, peneliti mencoba melakukan analisis dari data yang penulis peroleh, uji paored sample t-test digunakan penulis untuk melakukan analisis data. Hasil yang diperoleh untuk kelas eksperimen menunjukkan Sig. $0,00 < 0,05$ dimana mereka mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Sedangkan

untuk hasil pada kelas kontrol ditunjukkan dengan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ pada kelas kontrol dimana mereka menggunakan model pembelajaran Direct Instruction. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran Team Assisted Individualization dan Direct Instruction terhadap keterampilan sosial siswa. Selanjutnya didapatkan hasil uji paired sample t-test yang dilakukan peneliti disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

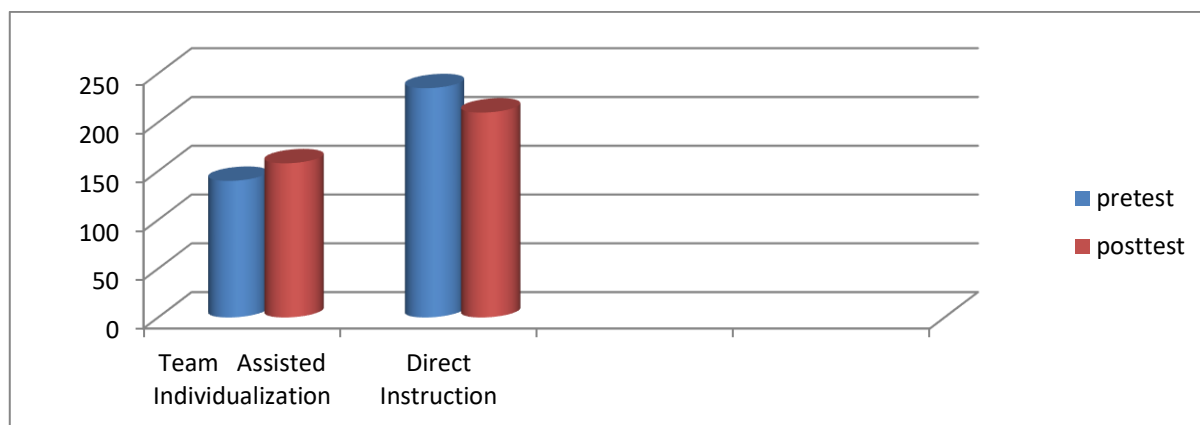
Tabel 3. Paired Sample T-Test

	Mean	t	df	Sig.(2-tailed)
Team Assisted Individualization	-45.000	-20.546	29	.000
Direct Instruction	-17.800	-10.268	29	.000

Dalam menjawab tentang adanya perbedaan pengaruh dari kedua model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Team Assisted Individualization dan Direct Instruction terhadap keterampilan sosial siswa, hasil yang diperoleh penulis kemudian dianalisis dengan menggunakan uji independent sample t-test. Dari uji independent t-test hasilnya menunjukkan nilai Sig. $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti hasilnya menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengaruh antara 2 model pembelajaran yaitu model pembelajaran Team Assisted Individualization dan model Direct Instruction terhadap keterampilan sosial siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya dari kedua mode pembelajaran tersebut ada 1 yang dianggap lebih baik yaitu model pembelajaran Team Assisted Individualization, model pembelajaran tersebut dianggap lebih baik dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Selanjutnya untuk hasil uji independent sample t-test penulis menyajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Independent sample t-test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)
Equal variances assumed	2.745	.045	13.867	46	.000
Equal variances not assumed			13.867	50.024	.000



Gambar 1. Rata-rata pretest dan posttest eksperimen dan kontrol

Dari hasil yang ditemukan peneliti berdasarkan data yang didapatkan, peneliti mencoba menjawab hipotesis bahwa model pembelajaran Team Assisted Individualization dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa SMP secara signifikan. Melalui model pembelajaran Team Assisted Individualization siswa secara tidak langsung mempengaruhi siswa dan siswa menjadi aktif dalam mencoba memecahkan masalah sehingga lebih bertanggungjawab. Siswa lebih aktif dalam berkomunikasi sesama anggota kelompok, dan berusaha saling bekerjasama menjadi kelompok yang terbaik sesama anggota kelompok. Siswa juga belajar dan berusaha dalam mencoba memecahkan masalah dan kesulitan yang mereka hadapi di setiap pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan model Team Assisted Individualization dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa Kurangnya keterampilan sosial dan kompetensi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan dan pemeliharaan banyak gangguan emosi dan perilaku pada masa kanak-kanak dan remaja. Melalui metode yang digunakan memungkinkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dan bertahan lama dalam indikator kompetensi sosial global (Spence, 2003).

Pembahasan dari beberapa temuan yang ada, penulis mencoba memberikan pernyataan bahwa adanya pengaruh/dampak model pembelajaran team assisted individualization (TAI) pada keterampilan sosial siswa. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya (Q et al., 2018) yang mendukung efektivitas Model team assisted individualization (TAI) dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Model team assisted individualization (TAI), yang menggabungkan pembelajaran kelompok dengan pendekatan individualisasi, terbukti efektif dalam menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan sosial siswa. Pada penelitian lainnya juga dibahas bahwa model team assisted individualization (TAI) lebih efektif dalam pelaksanaannya pada proses (Ikamah & , Margunani, 2012) pembelajaran. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan. Meningkatnya keterampilan sosial dapat

membantu siswa lebih berhasil dalam interaksi sosial, belajar dalam kelompok, dan mengatasi tantangan komunikasi. Model team assisted individualization (TAI) menunjukkan bahwa pendekatan personalisasi pembelajaran, di mana siswa memiliki tanggung jawab individual dalam mencapai tujuan mereka, dapat menjadi cara yang efektif untuk mendukung pengembangan keterampilan sosial. Penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi penelitian lebih lanjut tentang penerapan Model team assisted individualization (TAI) dalam konteks pendidikan yang berbeda dan dengan kelompok siswa yang beragam. Melalui pembahasan ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang implikasi temuan penelitian dan mengarahkan pada arah penelitian dan praktik yang lebih lanjut dalam pengembangan keterampilan sosial siswa melalui Model team assisted individualization (TAI).

SIMPULAN

Kesimpulan yang diambil peneliti berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan yaitu, Kedua model diantaranya model pembelajaran Team assisted Individualization dan Direct Instruction keduanya memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan sosial siswa. Hal ini didapatkan dari pembuktian dari hasil uji paired t-test yang menunjukkan Sig. 0,00 < 0,05 pada kelompok eksperimen, Sig. 0,00 < 0,05 untuk kelompok kontrol. Dari kedua model tersebut, didapatkan bahwa model pembelajaran Team Assisted Individualization hasilnya dianggap lebih efektif dibandingkan Direct Instruction pada peningkatan keterampilan sosial siswa. Hal ini sesuai dengan bukti dari hasil uji independent t-test yang menunjukkan nilai Sig. 0.00 < 0.05. Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) mencoba menggabungkan dua teori ini dengan mengizinkan siswa bekerja dalam kelompok, tetapi pada saat yang sama memberikan tanggung jawab individual dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa dapat belajar melalui interaksi sosial sambil tetap memperhatikan perkembangan individu mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR EKONOMI. *Research and Development Journal of Education*, 7(1). <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8641>
- Amin, M. A. S. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 195–202.
- Arum, S., Kusumawati, R., & Sundari, N. (2021). Metode Bermain Peran Sebagai Upaya Pengembangan. *Al Athfal: Jurnal Kajian ...*, 46–54.
- Aulia, L. R., & Pebriani, Y. N. (2023). Mengembangkan Keterampilan Sosial Dalam Kehidupan Melalui

- Model Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan ...*, 17(1), 66–74. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/6742%0Ahttps://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/download/6742/4006>
- Budi, E. S., Arsana, M., & Pd, S. M. T. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 10, 91–102.
- Faif Pasani, C., & Basil, M. (2014). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Tipe TAI di Kelas VIII SMPN. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2). <https://doi.org/10.20527/edumat.v2i2.616>
- Hartati, S., & Putri, S. T. (2010). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Model Pembelajaran Sentra. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22(XIII), 132–138. <https://doi.org/10.21009/pip.222.4>
- Hasanah, A. U. (2019). Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(1).
- Ikmah, S. F., & , Margunani, A. Y. (2012). Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal* [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj) EFEKTIFITAS, 1(1), 2.
- Larasati, K., & Marheni, A. (2019). Hubungan antara komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan keterampilan sosial remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01). <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p09>
- Pendidikan, S. N., Semarang, U. M., Pratiwi, A., Prihaswati, M., Aziz, A., Matematika, P., & Muhammadiyah, U. (n.d.). Keefektifan Model Pembelajaran Tipe Team Assisted Individualization dengan Pendekatan Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Materi Bangun Datar Kelas VII. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*, 19–24.
- Q, G., Rochman, C., Nasrudin, D., & Muttaqien, D. (2018). MENGUKUR EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) DALAM PEMBELAJARAN FISIKA. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3, 1. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i2.13720>
- Sari, P. A., Nurasih, I., & Amalia, A. R. (2020). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Make A Match Di Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda*, III(1), 36–40.
- Spence, S. (2003). Social Skills Training with Children and Young People: Theory, Evidence and Practice. *Child and Adolescent Mental Health*, 8. <https://doi.org/10.1111/1475-3588.00051>
- Su'ud, F. M. (2017). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI Analisis Psikologi Pendidikan Islam. *Al-Manar*, 6(2), 227–253. <https://doi.org/10.36668/jal.v6i2.11>